



KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS (STUDI KASUS KEPEMIMPINAN PADA PT ACRYL TEXTILE MILLS)

Pri Utami¹

¹Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 12, 2025

Revised April 02, 2025

Accepted May 30, 2025

Available online June 30, 2025

Kata Kunci :

organisasi, pemimpin

Keywords:

Organisation, leader



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2025 by Author. Published by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

ABSTRAK

Berhasil atau tidaknya tujuan organisasi tergantung pada pemimpinnya. Karena itu, kepemimpinan yang mampu menggerakkan dan mengelola perusahaan dengan baik diperlukan. Singkatnya, seorang pemimpin adalah penggerak mati hidupnya perusahaan atau organisasi yang dikelolanya.

Tipe kepemimpinan yang digunakan PT Acryl Textile Mills adalah demokratis, seperti yang ditunjukkan oleh direktur yang senang menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain. Pada PT Acryl Textile Mills, kebijakan pemimpin menunjukkan bahwa pemimpin merasa bahwa bawahan sangat penting dalam membantu tugasnya. Ini ditunjukkan dengan mengadakan rapat dengan bawahan dan menerima kritikan, saran, dan pendapat.

ABSTRACT

The success or failure of organizational goals depends on the leader. Therefore, leadership that is able to move and manage the company well is needed. In short, a leader is the driving force of the life of the company or organization he manages. The type of leadership used by PT Acryl Textile Mills is democratic, as shown by the director who is happy to accept criticism, suggestions, and opinions of others.

At PT Acryl Textile Mills, the leader's policy shows that the leader feels that subordinates are very important in helping his duties. This is shown by holding meetings with subordinates and accepting criticism, suggestions, and opinions.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan manajemen memainkan peran penting dalam memajukan upaya pembangunan nasional. Pembangunan adalah proses perubahan yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mencapai dan meningkatkan tujuan. Aspek terpenting dalam pembangunan adalah manajemen kerja yang efektif untuk mencapai kepuasan kerja.

Untuk mencapai tujuan harian, para pemimpin harus memberikan umpan balik kepada karyawan untuk memastikan bahwa mereka terorganisir dan selaras dengan tujuan perusahaan.

Salah satu hal yang paling sering menjadi perhatian karyawan adalah bagaimana memastikan kinerja yang optimal untuk kepentingan perusahaan.

Profesi sebagai pemimpin mengharuskan rasa kesadaran untuk bertanggung jawab atas kesempatan yang diberikan kepadanya untuk membuktikan diri tidak hanya pada lingkungan yang sempit tetapi juga untuk bangsa dan negara. Cara mengatasinya antara lain dengan menimbulkan motivasi kepada para karyawan.

Keterlibatan karyawan merupakan faktor penting dalam kesuksesan perusahaan. Hal ini dapat terjadi ketika ada rasa saling memiliki di dalam perusahaan dan hubungan kerja yang positif antara manajemen dan karyawan, serta fokus pada kinerja karyawan, sehingga karyawan dapat bekerja dengan baik.

Dari hal tersebut maka diperlukan adanya kepemimpinan yang dapat menggerakkan dan mengelola suatu perusahaan dengan baik. Jadi, singkatnya dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin merupakan motor penggerak mati hidupnya perusahaan atau organisasi yang dikelolanya.

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan fokus dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimanakah gambaran kepemimpinan demokratis pada PT Acryl Textile Mills?

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran tentang gaya kepemimpinan demokratis pada PT Acryl Textile Mills.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Corresponding author.

E-mail addresses: pri.utami@unis.ac.id

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini sebagai salah satu kajian mengenai konsep gaya kepemimpinan demokratis pada PT Acryl Textile Mills.
 - b. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang peran penting gaya kepemimpinan demokratis dalam suatu organisasi.
 - c. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi di bidang keilmuan Administrasi Pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pemimpin PT Acryl Textile Mills, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu masukan untuk Pemimpin PT Acryl Textile Mills dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin, serta meningkatkan indikator-indikator gaya kepemimpinan demokratis.
 - b. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti tentang peran dan gaya kepemimpinan yang baik bagi sebuah organisasi kedepannya.
 - c. Bagi pembaca atau peneliti lainnya, hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan wawasan, informasi dan membantu penelitian selanjutnya mengenai gaya kepemimpinan demokratis.

2. LANDASAN TEORI

1.1 Tipe kepemimpinan

Kemampuan untuk memimpin secara efektif merupakan salah satu kunci untuk menjadi pemimpin yang baik. Seorang pemimpin harus mempunyai nilai-nilai pribadi yang lebih dari karyawan lainnya agar dapat diikuti oleh karyawannya dengan penuh kepercayaan. Ada beberapa tipe kepemimpinan.

Menurut Stoner (2005: 165), tipe kepemimpinan merupakan berbagai pola tingkah laku yang disukai pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja sebagai bawahannya. Menurut Sutarto (2001: 47) ada lima macam ciri seorang pemimpin yaitu :

1. Kecerdasan
2. Berilmu
3. Dapat diandalkan dalam pelaksanaan pertanggung jawaban
4. Aktivitas dan peran serta sosial
5. Status sosial ekonomi

Seorang pemimpin harus memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan para karyawan. Dengan kelebihan-kelebihan tersebut ia bisa berwibawa dan dipatuhi para karyawan, terutama sekali kelebihan di Bidang Akhlak, ketekunan serta keuletan dan yang paling penting adalah integritas kepribadian sehingga ia menjadi dewasa dan matang, bertanggung jawab serta berjiwa sosial.

1.2 Pengertian kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan aspek pengelola yang sangat penting. Kemampuan untuk memimpin secara efektif merupakan salah satu kunci untuk menjadi manager yang baik. Seorang pemimpin harus mempunyai nilai-nilai pribadi lebih dari pegawai lain. Sehingga akan diikuti karyawannya dengan penuh kepercayaan karena kepribadiannya merupakan jaminan. Bagi perusahaan yang dinamis dan terus berkembang harus dibarengi serta diimbangi dengan kemajuan pimpinannya. Ada beberapa pengertian kepemimpinan menurut para ahli.

Menurut Gibson (2000:263) dalam buku Organisasi dan Manajemen Kepemimpinan adalah suatu usaha mempengaruhi orang lewat komunikasi untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan. Menurut Sutarto (2001:12) kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan.

Dalam kepemimpinannya, seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi pihak lain maupun bawahannya agar tercipta kerja sama yang baik sehingga apa yang diinginkan oleh pemimpin dapat tercapai. Sesuai dengan pendapat tersebut maka kecakapan dalam kepemimpinan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mengetahui bidang tugasnya, maksudnya seorang pimpinan harus mengetahui bidang tugas sesuai dengan tingkatan dari pembagian tersebut.
2. Mampu mengadakan hubungan kerja dengan baik, baik dalam maupun luar organisasi maksudnya adalah setiap pekerjaan tidak mungkin dilakukan sendiri-sendiri, oleh

sebab itu diperlukan hubungan kerja yang baik dengan pegawai maupun dengan pihak luar.

3. Mampu melakukan koordinasi, maksudnya agar tercapai kesatuan usaha atau tindakan dalam mencapai tujuan, maka pimpinan harus mengkoordinasi kegiatan sehingga terdapat pengkhususan pekerjaan.
4. Melakukan hubungan antara manusia yang baik, maksudnya pimpinan akan membina hubungan kerja sama agar terbentuk suatu tim yang bekerja dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan apapun.

1.3 Pengertian Efektivitas

Kerja Efektivitas dan efisiensi pemerintahan untuk mencapai tujuan yang digunakan, sehingga dapat membawahkan pemerintahan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Suatu organisasi sebagai suatu kesatuan diantara orang-orang yang bekerja sama dalam rangka usaha mencapai tujuan tertentu, salah satu caya yang umum digunakan dalam mengukur suatu kerja pemerintahan adalah efektivitas. Dalam menguraikan efektivitas, para ahli mempunyai pendapat yang berbeda-beda sesuai dengan teoriteori yang diterapkannya. Menurut Koontz (2000:323) efektivitas adalah suatu tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran dengan biaya sekecil- kecilnya atau tanpa konsekuensi yang tidak diinginkan. Menurut Stoner (2001:93) efektivitas kerja adalah suatu upaya pemanfaatan sumber- sumber daya yang ada sebaik mungkin, tepat waktu, objektif, dan menyeluruh sehingga yang diharapkan dari suatu kegiatan untuk dapat mendekati rencana yang telah ditetapkan.

Agar suatu organisasi dapat berjalan secara efektif atau dalam rangka membentuk suatu organisasi yang baik, perlu diperhatikan syarat-syarat organisasi yang efektif, menurut Gibson (1991:112) ada 3 faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja pegawai, antara lain:

- 1) Komunikasi
- 2) Suasana lingkungan
- 3) Kedisiplinan kerja

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Disini penulis mengadakan wawancara dan tanya jawab kepada pemimpin dan beberapa karyawan pada bagian-bagian tertentu berdasarkan pada tujuan penelitian tentang tipe kepemimpinan tersebut.

b. Observasi

Observasi melakukan pengamatan dan pencatatan data secara langsung di lapangan terhadap kegiatan yang ada di PT Acryl Textile Mills, guna untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tipe Kepemimpinan pada PT Acryl Textile Mills

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang paling ideal dan yang paling baik terutama untuk kepentingan pendidikan. Pemimpin yang demokratis adalah pemimpin yang kooperatif dan tidak diktator. Dia selalu menstimulasi anggota-anggota kelompoknya dan selalu mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.

Kemudian dengan melihat beberapa indikator yang dikemukakan oleh Pasolong dalam Hardianti (2012: 14) terdapat indikator gaya kepemimpinan demokratis yang telah disesuaikan dengan ciri-cirinya, diantaranya adalah:

a. Keputusan dibuat bersama

Salah satu elemen terpenting dalam sebuah instansi ialah leader, atau seorang pemimpin yang mana pemimpin tersebut berperan penting terlebih dalam pengambilan keputusan, walaupun begitu tetap tidak terlepas dari bantuan para pegawainya. Keputusan dibuat bersama merupakan salah satu indikator gaya kepemimpinan demokratis yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran suatu instansi, dalam hal keputusan dibuat bersama dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa informan terkait sikap pemimpin di PT Acryl Textile Mills yang senantiasa selalu melakukan musyawarah atau rapat terlebih dahulu dengan beberapa kepala bagian dan kepala bidang baik itu secara tiba-tiba maupun yang terencana, dan baik dengan masing-masing kepala bagian atau kepala bidang, maupun dengan semua kepala bagian dan kepala bidang dalam hal menentukan suatu kebijakan, atau dalam penetapan pengambilan

keputusan, akan tetapi dalam hal pengambilan keputusan atau keadaan rapat tidak melibatkan pegawai staf yang lain, itu dikarenakan kurangnya media sarana berupa ruangan yang tidak mampu menampung semua para pegawai staf PT Acryl Textile Mills, selain itu dikarenakan kepala dinas pendidikan menggunakan sistem struktural atau hirarki yang dimaksud ialah jenjang jabatan dengan tingkat-tingkat wewenang dari atas ke bawah. yang mana hal itu senada dengan pernyataan Nawawi (2003: 137) yaitu "pemimpin mengutamakan ketaatan pada peraturan, prosedur, dan mekanisme kerja atau kegiatan yang telah ditentukan".

b. Mendengar kritik, saran atau pendapat dari pegawai

Mendengarkan kritik, saran dan pendapat pegawainya, hal ini sejalan dengan indikator keputusan dibuat bersama, karena untuk mendapatkan sebuah keputusan bersama, maka pemimpin wajib mendengarkan kritik, saran, dan juga pendapat dari pegawainya, karena hal itu akan berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan demokratisnya dan berpengaruh bagi kemajuan sebuah instansi, selain itu berpengaruh untuk meningkatkan potensi pegawai, karena dengan begitu pemimpin mampu melihat potensi yang ada di setiap pegawainya. Seorang pemimpin yang bersifat demokratis atau menggunakan gaya kepemimpinan demokratis harus siap untuk mendengarkan kritik, menerima saran dan menampung setiap pendapat yang diberikan oleh para pegawainya

c. Melakukan kerjasama dengan bawahannya

Salah satu indikator yang juga berpengaruh bagi kelangsungan, kemajuan dan keharmonisan sebuah instansi ialah kerjasama dengan pegawai, kerjasama merupakan bentuk usaha yang dilakukan seluruh elemen yang berada di sebuah instansi untuk mencapai tujuan bersama, dan dalam hal kerjasama dapat meningkatkan rasa kepedulian antara individu. Ditinjau dari segi indikator Melakukan Kerjasama dengan Bawahannya dan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat dikatakan bahwa pemimpin PT Acryl Textile Mills dalam melakukan kerjasama dengan pegawainya cukup aktif, hal ini dapat dilihat dari setiap kepala bagian yang senantiasa menjalin komunikasi yang baik antar pegawainya, beberapa informan menyatakan bahwa setiap kepala bagian sangat aktif bahkan sering kali turun langsung kelapangan dengan pegawainya untuk mengetahui bagaimana proses produksinya.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Kepemimpinan Demokratis (Studi pada Kepemimpinan Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar), maka dapat disimpulkan bahwa kepala dinas pendidikan kota Makassar menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. 1. Keputusan dibuat bersama Dalam hal ini kepala dinas pendidikan kota Makassar senantiasa melakukan musyawarah untuk pengambilan keputusan dan dilakukan bersama atau melibatkan para pegawainya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Chumaidah, S., Hariyadi, A., & Utomo, S. (2023). GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DAN VISIONER. *Equity In Education Journal*, 5(1), 88-95.
- Djunaedi, R. N., & Gunawan, L. (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 3(3), 400-408.
- Handrian, A. F., & Iwari, M. I. (2022). Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Pada Suatu Organisasi. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(3), 707-711.
- Mattayang, B. (2019). Tipe dan gaya kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(2), 45-52.
- Pratiwi, N. M., & Manafe, L. A. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Dalam Memotivasi Kinerja Karyawan. *Jurnal Visionida Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 1-12.